

# Identifikasi Cara Guru Mengajar Siswa Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Pada Masa Pandemi di Kelas 1 SDN 213 Inpres Lemo

Yohanis Padallingan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan  
padallinganyohanis@gmail.com

## ABSTRAK

*This research is a descriptive qualitative research located at SDN 213 Inpres Lemo, Sarira Village, North Makale District, Tana Toraja Regency. Sources of interview data were obtained through class I teachers, data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as testing the validity of the data by triangulation. The result of this research is the method or method used by the teacher in teaching students to read, write, and count. The purpose of this study was to find out the method used by class I teachers at SDN 213 Inpres Lemo in teaching students to read, write and count.*

**Kata Kunci:** *learning methods, reading, writing, arithmetic, pandemic period*

## I. Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain. Wahab Jufri (2013:44) belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara progresif dalam mengadaptasi atau menyesuaikan tingkah laku dengan tuntutan lingkungan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi

lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik melakukan proses belajar. Halimah (2017:33) pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang meliputi guru, bahan, dan setting). Menurut Karuru dan Tangkeallo pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kompetensi yang harus dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas awal adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung). Pembelajaran calistung merupakan menu utama dan sangat penting dalam proses pembelajaran karena pembelajaran calistung merupakan dasar dari setiap mata pelajaran dan harus dikuasai oleh peserta didik untuk bisa me-

nuju ke tingkatan yang lebih tinggi.

Dengan membaca orang muda menyerap informasi, dari berbagai sumber yang telah dibaca. Menurut Rahim (2011:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Menulis adalah menuangkan gagasan atau pikiran (seperti mengarang, membuat surat) dalam bentuk tulisan. Menurut pengertian ini menulis merupakan sebuah hasil, yaitu menuangkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca yang dimaksud penulis.

Kemampuan berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca, menulis, berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, yaitu memahami.

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Selain itu, juga diadakan pembelajaran tatap muka dengan membatasi waktu dan jumlah siswa.

Dalam pembelajaran tatap muka selain menggunakan buku dalam penyampaian materi, guru juga menggunakan alat peraga yang menarik perhatian siswa ketika belajar, yaitu kartu huruf dan bilangan serta poster huruf dan bilangan. Guru kelas 1 SDN 213 Inpres Lemo bekerja sama dengan orang tua siswa dengan membuat grup WhatsApp untuk berbagi materi pembelajaran

dan tugas peserta didik. Akan tetapi pembelajaran calistung ini kurang maksimal karena ada beberapa kendala, sehingga masih banyak peserta didik yang belum menguasai calistung.

## A. Pembelajaran Membaca

Kuntarto (2013) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan atau huruf kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas-kelas awal ada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas I sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan huruf-huruf yang dapat dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap makna lambang bunyi tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan membaca sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan makna lambang-lambang tersebut dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak dipahamkan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri.

Kuntarto (2013) untuk dapat membelajarkan membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan antara lain sebagai berikut:

a) metode Eja, pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini diawali dengan tahapan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabatis; b) Metode Suku Kata, Proses pembelajaran membaca pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata diawali dengan memperkenalkan suku kata; c) Metode lembaga kata, proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode kata lembaga diawali dengan memperkenalkan sebuah kata tertentu yang dianggap sebagai lembaganya; d) Metode global, proses pembelajaran membaca permulaan pada metode ini diawali dengan memperkenalkan beberapa kalimat secara global. Setelah anak dapat membaca beberapa kalimat, diambillah sebuah kalimat untuk diuraikan menjadi kata, kemudian kata diuraikan menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf.

## B. Pembelajaran Menulis

Kuntarto (2013) menulis merupakan ekspresi/ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan. Adapun tahapan menulis permulaan, yaitu: a) pramenulis, yang meliputi penguatan motorik (memegang pensil), menulis di udara, serta membuat coretana) b) menulis satuan bahasa, yang meliputi kegiatan menulis huruf, menebalkan huruf, mencontoh huruf, melengkapi huruf, menyalin huruf, menulis huruf kapital, serta menulis huruf tegak bersambung; c) Menulis kata, yang meliputi kegiatan menjiblak kata, menebalkan kata, mencontoh kata, melengkapi kata, menyalin kata, dan menyalin kata tegak bersambung; d) menulis kalimat sederhana, yang meliputi menyalin kalimat sederhana dan menyalin kalimat sederhana tegak bersambung.

Kuntarto (2013) untuk dapat membelajarkan menulis permulaan ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan antara lain sebagai berikut: a) metode eja, metode eja di dasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata. Oleh karena itu pengajaran dimulai dari pengenalan huruf-huruf; b) Metode kata lembaga, metode kata lembaga di mulai mengajar dengan: mengenalkan kata, merangkaikan kata antar suku kata, menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya, menggabungkan

huruf menjadi kata; c) metode global, metode global memulai pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar; d) Metode SAS, Teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan menulis kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, sementara sebagian siswa mencari huruf, suku kata dan kata, guru dan sebagian siswa menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat.

## C. Pembelajaran Berhitung

Mulyono Abdurrahman dalam Kuntarto (2013) mengatakan bahwa "konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda lain atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu". Mudjito AK (2007) metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak.

Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain: a) Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya dengan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar, dan lain-lain; b) Metode bercakap-cakap adalah salah satu penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak; c) Metode tanya jawab adalah metode yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berpikir; d) Metode pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan guru; e) Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa; f) Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan su-

atau objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa.

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini digunakan karena akan diadakan identifikasi tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa membaca, menulis, dan berhitung di kelas I SDN 213 Inpres Lemo. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 213 Inpres Lemo Kel. Sarira Kec. Makale Utara Kab. Tana Toraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan guna memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di kelas I SDN 213 Inpres Lemo guru menggunakan metode-metode tertentu agar siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, untuk menarik perhatian siswa guru juga menggunakan alat peraga yang menarik seperti kartu dan poster.

### A. Metode Pembelajaran Membaca

#### 1. Metode eja

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode eja yaitu diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis (Kuntarto 2013). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo, beliau menggunakan metode eja dengan cara memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis dengan cara menulis abjad di papan tulis kemudian dilafalkan satu persatu dan diikuti oleh peserta didik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai pembelajaran di kelas sehingga terlihat bahwa guru menggunakan metode eja. Selain yang dipaparkan di hasil wawancara, melalui observasi guru juga menggunakan poster huruf dan kartu untuk

memperkenalkan abjad kepada peserta didik kemudian dilafalkan satu persatu. Sebagai contoh: a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (e), dan seterusnya.

#### 2. Metode suku kata

Metode suku kata biasa juga disebut dengan metode silabi. Proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata diawali dengan memperkenalkan suku kata kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kata bermakna, kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan perangkaian kelompok kata atau kalimat sederhana (Kuntarto 2013). Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran membaca permulaan, metode selanjutnya yang digunakan oleh guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo adalah metode suku kata. Setelah siswa sudah mengenal abjad, selanjutnya guru mengajar siswa untuk membaca sebuah kata. Dalam metode ini, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan kata yang terdiri dari dua huruf atau satu suku kata, misalnya ba, bi, bu, be, bo, dan seterusnya. Guru menulis suku kata tersebut di papan tulis kemudian membacanya satu per satu sambil menyuruh siswa untuk mengikutinya. Selain menuliskan di papan tulis, guru juga menggunakan kartu huruf dengan cara memasangkan memasangkan huruf vokal dan huruf konsonan kemudian merangkainya menjadi sebuah suku kata kemudian membimbing siswa untuk membacanya.

### B. Metode Pembelajaran Menulis

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo menggunakan dua metode dalam mengajar siswa menulis permulaan, yaitu:

#### 1. Metode eja

Metode eja didasarkan pada pendekatan harafiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai menjadi suku kata, demikian halnya dalam pengajaran menulis dimulai dari huruf lepas (Kuntarto 2013). Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo memulai pembelajaran menulis permulaan

dengan cara mengajar siswa memegang alat tulis dengan baik kemudian menggunakan alat tulis dengan mempraktekannya di udara. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat garis-garis sederhana kemudian membimbing siswa untuk menulis huruf lepas. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas. Guru mengajar siswa menulis permulaan dengan menulis huruf lepas. Guru menulis huruf satu per satu di papan tulis kemudian mengarahkan siswa untuk mengikutinya. Misalnya: Aa, Bb, Cc, Dd, dan seterusnya.

## 2. Metode kata lembaga

Metode kata lembaga dimulai mengajar dengan langkah-langkah: mengenal kata, merangkikan kata dengan suku kata, menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya, dan menggabungkan huruf menjadi kata (kuntarto 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo, setelah siswa diajar untuk menulis huruf selanjutnya siswa dibimbing untuk menulis kata. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas. Setelah siswa bisa menulis huruf lepas, guru melanjutkan mengajar siswa menulis kata. Dalam mengajar siswa menulis kata, guru memulainya dengan menulis suku kata kemudian merangkai suku kata tersebut di papan tulis menjadi sebuah kata sambil mengarahkan siswa untuk menulis kata tersebut di buku mereka masing-masing.

## C. Metode Pembelajaran Berhitung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas I SDN 213 Inpres Lemo, pembelajaran berhitung dilakukan dengan metode sebagai berikut:

### 1. Metode bercerita (ceramah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo mengenai pembelajaran berhitung permulaan dalam kelas, guru menggunakan metode bercerita (ceramah). Pembelajaran berhitung permulaan diawali dengan pengenalan bilangan. Guru menulis bilangan di papan tulis kemudian guru menunjuk dan menyebutkan bilangan tersebut satu persatu. Selanjutnya guru

memperkenalkan tanda operasi bilangan kepada siswa yaitu tanda operasi penjumlahan dan pengurangan. Guru menjelaskan penggunaan operasi bilangan tersebut dengan memberikan contoh sederhana. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas tentang berhitung permulaan, untuk memperkenalkan bilangan kepada peserta didik guru menggunakan alat peraga yaitu kartu angka dan pster bilangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjito AK 2007, bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau penerangan kepada anak secara lisan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

### 2. Metode tanya jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo, untuk merangsang kemampuan siswa tentang operasi bilangan yaitu penjumlahan dan pengurangan, guru memberikan contoh-contoh sederhana untuk dikerjakan bersama dalam kelas. Misalnya guru memberikan soal penjumlahan  $2 + 3 = \dots?$  dalam mengerjakan soal ini, guru memberikan contoh sederhana yaitu guru menggambar dua lingkaran kecil di papan tulis kemudian ditambah dengan tiga lingkaran kecil kemudian guru bertanya kepada siswa ada berapa lingkaran yang itu gambar? Kemudian siswa menjawab ada delapan lingkaran. Kemudian guru kembali ke soal yaitu  $2 + 3 = \dots?$  sambil bertanya kepada siswa kemudian siswa bersama menjawab delapan, begitupun dengan pengurangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjito AK 2007, metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berpikir.

### 3. Metode pemberian tugas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I SDN 213 Inpres Lemo, setelah menjelaskan materi guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa tentang operasi hitung. Guru menuliskan beberapa soal di papan tulis

kemudian menyuruh siswa untuk menuliskan dan mengerjakan di rumah mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjito AK 2007, metode pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan guru dalam mengajar siswa membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di kelas I SDN 213 Inpres Lemo adalah guru menggunakan strategi pembelajaran langsung. Metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa membaca permulaan yaitu metode eja dan metode suku kata. Pada pembelajaran menulis permulaan, Metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa menulis yaitu metode eja dan metode kata lembaga. Kemudian pada pembelajaran berhitung permulaan, metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa berhitung adalah metode bercerita (ceramah), metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

##### B. Saran

###### 1. Bagi Guru

- (a) Sebaiknya guru menggunakan video pembelajaran ketika mengajar di kelas agar siswa proses pembelajaran lebih menarik untuk membangkitkan semangat siswa ketika belajar dan mengurangi kebosanan siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas. Kemudian pada pembelajaran daring, sebaiknya guru sesekali menggunakan aplikasi zoom untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
- (b) Sebaiknya guru menyampaikan kepada orang tua siswa agar menyipakan alat tulis yang lengkap seperti pensil, penghapus, peraut, penggaris, buku, dan lain-lain agar peserta didik tidak saling meminjamkan alat tulis mereka ketika

proses pembelajaran untuk mencegah penyebaran virus dan bakteri di masa pandemi covid-19.

2. Bagi Siswa Sebaiknya siswa giat mengikuti jadwal pembelajaran yang telah diatur guru agar tidak ketinggalan pelajaran serta siswa harus betul-betul memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas.

#### REFERENSI

- [1] Amelia, A.dkk. (2020). Analisis Keefektif-an Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 34. <https://scholar.google.co.id>.
- [2] Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- [3] Dewi, WAF. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*. 2(1). 58. <https://www.edukatif.org>.
- [4] Ekayanti. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prstasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakuttas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan G Ane-sha*. 2. <https://www.researchgate.net>
- [5] Halimah, L. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [6] Jufri, W. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [7] Karuru, P & Tangkeallo, K, D. *Profesi Kependidikan*. Tana Toraja: PT. Sulo.
- [8] Kuntarto, E. 2013. *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Berhitung*. Jambi: E One Production.
- [9] Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislamn*,3(2),337. <http://jurnal.iainpadangsidimpunan.ac.id>
- [10] Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Suastika, N. (2018). *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(1). 58-59. <http://ejournal.ihdn.ac.id>.

- [12] Sani A, R. 2016. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta